Post-Anarchism Anarchy

Hakim Bey

Post-Anarchism Anarchy

Hakim Bey

SEBUAH ASOSIASI UNTUK PENGUMPULAN ONTOLOGIKAL ANARKI berkumpul dalam konklaf, sorban hitam dan jubah berkilauan, tergeletak di atas karpet shirazi menyeruput kopi pahit, merokok chibouk panjang dan sibsi. PERTANYAAN: Apa respon kita terhadap semua pembelotan dan desersi belakangan ini dari anarkisme (khususnya di tanah California): menghukum atau mengampuni? Membasmi mereka atau memanggil mereka sebagai avant-garde? Elite Gnostik... atau pengkhianat?

Sebetulnya, kami memiliki banyak simpati untuk para desertir dan berbagai kritikya terhadap anarkisme. Seperti Sinbad dan Si Tua yang Mengerikan, anarkisme terhuyung-huyung dengan bangkai mayat seorang Martir yang secara magis menempel di pundaknya –dihantui oleh warisan kegagalan dan masokisme revolusioner –terdiam di belakang sejarah yang hilang.

Antara masa lalu yang menyedihkan dan masa depan yang mustahil, anarkisme tampaknya tak memiliki hari ini –seolah-olah takut bertanya pada dirinya sendiri, di sini dan sekarang, APA YANG SESUNGGUHNYA KUINGINKAN? --dan apa yang bisa kulakukan sebelum semuanya terlambat?... Ya, bayangkan dirimu berada di hadapan seorang penyihir yang menatapmu dengan begitu mendalam dan menuntut, "Apa keinginan sejatimu?" Apakah kau akan mendeham dan gagu, tergagap-gagap, berlindung dalam ideologi hampa? Apakah kau memiliki imajinasi dan kehendak, dapatkah kau bermimpi dan berani –atau kau ini hanya korban tipu dari fantasi yang impoten?

Lihat di cermin dan coba... (salah satu dari topengmu adalah wajah penyihir)...

'Gerakan' kaum anarkis saat ini hampir tanpa orang kulit hitam, Hispanics, penduduk asli Amerika atau anak-anak... sedangkan dalam teorinya kelompok yang benar-benar tertindas itu akan berdiri untuk mendapatkan hasil yang terbaik dari pemberontakan anti-otoriter. Mungkinkah anarkisme tidak menawarkan program konkret agar mereka yang benar-benar kehilangan dapat memenuhi (atau setidaknya berjuang secara realistis untuk memenuhi) kebutuhan dan keinginannya?

Jika demikian, maka kegagalan ini akan menjelaskan tak hanya soal kurangnya daya tarik anarkisme kepada kaum miskin dan marginal, tetapi juga ketidakpuasan dan desersi dari dalam barisannya sendiri. Demonstrasi, barisan kawal dan cetak ulang karya klasik abad ke-19

tidak menambah konspirasi pada pembebasan diri yang vital dan berani. Jika gerakan ini ingin tumbuh bukannya menyusut, maka banyak kayu mati mesti disingkirkan dan beberapa ide berisiko mesti dianut.

Potensi telah hadir. Kini setiap hari, sebagian besar orang Amerika akan menyadari bahwa mereka dicekoki paksa omong kosong histeris reaksioner buatan yang membosankan. Paduan suara erangan, kemuakan dan muntahan... gerombolan yang marah berkeliaran di mall, menghancurkan dan menjarah... dan lain-lain... dan lain-lain, Banner hitam dapat menyediakan arah bagi kemarahan dan menyalurkannya ke dalam bentuk pemberontakan dari sebuah Imajinasi. Kita bisa mengambil perjuangan tersebut di mana ia dijatuhkan oleh Situationism di tahun '68 dan Autonomia di tahun tujuh puluhan, dan membawanya ke tahap selanjutnya. Kita bisa melakukan pemberontakan di zaman kita --dan dalam proses itu, kita bisa mewujudkan banyak Hasrat Sejati kita, bahkan jika itu hanya untuk satu musim, sebuah perompak utopia yang singkat, zona-bebas yang melengkung dalam ruang yang tua/kontium waktu.

Jika A.O.A. (Aliance Ouvrière Anarchiste) mempertahankan afiliasinya dengan 'gerakan', kami melakukannya bukan hanya karena kecenderungan romantis untuk tujuan yang hilang – atau tidak secata total. Dari semua 'sistem politik,' anarkisme (terlepas dari kekurangannya, dan justru karena itu bukan politik maupun sistem), yang paling mendekati pemahaman kita tentang realitas, ontologi, sifat alamiah. Adapun para desertir... kami setuju dengan kritik mereka, tapi catat, mereka tampaknya tidak menawarkan alternatif baru yang kuat. Jadi untuk saat ini kami lebih suka/memilih berkonsentrasi pada perubahan anarkisme dari dalam. Inilah program kami, kamerad:

1. Bekerja dengan kesadaran bahwa rasisme psikis telah menggantikan diskriminasi terang-terangan sebagai salah satu aspek paling menjijikkan dari masyarakat kita. Partisipasi imajinatif dalam budaya lain, khususnya. kita hidup dengan itu.
2. Tinggalkan semua kemurnian ideologis. Anut anarkisme 'Tipe-3' (untuk menggunakan slogan pro-tem Bob Black): baik kolektivis maupun individualis. Bersihkan kuil dari berhala yang sia-sia, singkirkan Si Tua yang Mengerikan, relik dan martyrologi.
3. Gerakan anti-kerja atau 'Zerowork' sangat penting, termasuk radikalisme dan mungkin serangan kekerasan terhadap pendidikan dan perbudakan anak-anak.

4. Kembangkan jaringan samizdat Amerika, mengganti taktik penerbitan/propaganda yang sudah ketinggalan zaman. Pornografi dan hiburan populer sebagai kendaraan untuk pendidikan radikal yang baru.
5. Dalam musik hegemoni beat 2/4 dan 4/4 harus digulingkan. Kita membutuhkan musik baru, benar-benar gila tetapi meneguhkan hidup, berirama halus sekaligus kuat, dan kita membutuhkannya SEKARANG.
6. Anarkisme harus menjauhkan diri dari injil materialisme dan saintisme abad ke-19 yang dangkal. 'Kesadaran Tingkat Tinggi' bukan hanya sekedar HANTU/Ketakutan yang diciptakan oleh para pendeta jahat. Adat ketimuran, ilmu gaib, budaya suku yang dapat 'disesuaikan' dengan gaya anarkis yang sebenarnya. Tanpa 'Kesadaran Tingkat Tinggi' anarkisme akan berakhir dan mengering dengan sendirinya menjadi bentuk kesengsaraan, keluh-kesah. Kita membutuhkan semacam 'anarkisme mistis yang praktis,' tanpa semua omong kosong zaman baru-dan-shinola, dan inexorably heretik; bidat yang tak terhindarkan dan anti-ulama; kecenderungan pada semua kesadaran teknologi baru dan metanoia –demokratisasi perdukunan, keteleran dan keheningan.
7. Seksualitas sedang diserang, jelas dari kaum Kanan, lebih halus dari gerakan avant-pseudo 'post-seksualitas', dan bahkan lebih sangat halus lagi oleh Rekuperasi Spektakuler di dalam media dan periklanan. Saatnya selangkah lebih maju untuk kesadaran SexPol, penegasan kembali yang eksplosif dari polimorfik eros --(bahkan dan terutama dalam menghadapi wabah dan kesuraman) –sebuah glorifikasi literal, sebuah doktrin kegembiraan. Abaikan seluruh kebencian –dunia dan rasa malu.
8. Bereksperimenlah dengan taktik baru untuk menggantikan bagasi Kiriisme/kaum kiri yang sudah ketinggalan zaman. Menegaskan manfaat praktek, materi dan manfaat personal dari jaringan radikal. Pada masa-masa itu kekerasan atau militansi tidak tampak menguntungkan, tetapi sedikit sabotase dan gangguan imajinatif pastinya tidak masalah. Berkomplot dan berkonspirasi, jangan menggerutu dan mengeluh. Dunia Seni khususnya layak mendapat dosis 'Terorisme Puitis.'
9. Despatialisasi masyarakat post-Industri memberikan beberapa manfaat (misalnya jaringan komputer) tetapi juga dapat mewujudkan diri sebagai bentuk penindasan (tunawisma, gentrifikasi mendesain depersonalisasi, degradari Alam, dan lain-lain.) Komune di tahun enam puluhan mencoba untuk menghindari kekuatan-kekuatan ini tetapi gagal. Pertanyaan tentang penolakan lahan seharusnya tidak ada.

> Bagaimana kita bisa memisahkan konsep ruang dari mekanisme kontrol? Para gangster teritorial, Bangsa/Negara, telah memonopoli seluruh peta. Siapa yang bisa menciptakan bagi kita sebuah kartografi otonomi, siapa yang dapat menggambar peta beserta/meliputi hasrat keinginan kita?

Anarkisme pada akhirnya menyiratkan anarki --dan anarki adalah Chaos. Chaos adalah prinsip penciptaan yang berkelanjutan... dan Chaos tidak pernah mati.

(Maret '87, NYC: A.O.A. Sesi Pleno)

Hakim Bey (Peter Lamborn Wilson) adalah penulis dan penyair anarkis Amerika. Tercatat – ini bukan rahasia di Amerika Utara –bahwa Bey telah menggunakan argumentasi anarkis untuk mempromosikan pedofilia dalam beberapa karyanya yang diterbitkan.